

HUBUNGAN SUPPORT SISTEM KELUARGA DENGAN ADAPTASI *LOSS AND GRIEVING* PADA LANSIA DI DESA SUMBERLELE KECAMATAN KRAKSAAN KABUPATEN PROBOLINGGO

A Yogy Ariefan Ghani ¹, Titik Suhartini ², Rizka Yunita ³

^{1,2,3}Universitas Hafshawaty

Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail:bimal1@gmail.com

Abstrak

Adaptasi yang dialami lansia dalam berperilaku, merupakan penyesuaian individu terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat mengubah individu sesuai dengan keadaan lingkungan, dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan individu. Terkait dengan terjadinya proses kehilangan dan berduka, lansia membutuhkan dukungan dari berbagai sumber. Dukungan itu bisa dari keluarga, teman, tetangga ataupun pasangan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa hubungan support sistem keluarga dengan adaptasi loss and grieving pada lansia di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Metode dalam penelitian ini adalah "Analitik Korelasional" dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 30 orang dengan cara mengisi lembar kuesioner.selanjutnya dilakukan uji analisa data Spearman Rank.

Hasil Penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang sedang yaitu 20 responden (77,3%), frekuensi adaptasi loss and grieving cukup baik dan kurang baik sama banyak yaitu (50%). Hasil analisis spearman rank dengan menggunakan spss 20 di dapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Loss & Grieving di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Ada hubungan antara Support System Keluarga Dengan Adaptasi Loss And Grieving Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci: Support System Keluarga, Adaptasi Loss And Grieving Pada Lansia.

Abstract

The adaptation experienced by the elderly in behavior is an individual's adjustment to the environment. This adjustment can change the individual according to environmental conditions, and can change the environment according to the individual's wishes. Regarding the process of loss and grieving, the elderly need support from various sources. This support can come from family, friends, neighbors or partners.

The aim of the research is to analyze the relationship between family support system and adaptation to loss and grieving in the elderly in Sumberlele Village, Kraksaan, Probolinggo.

The method in this research is "Correlational Analysis" with a cross-sectional approach. This research was in Sumberlele Village, Kraksaan, Probolinggo. The sampling technique used was total sampling, namely 30 people by filling in a questionnaire sheet. Next, a Spearman Rank data analysis test was carried out.

The research results showed that family support was moderate, namely 20 respondents (77.3%), the frequency of loss and grieving adaptation was quite good and the same number of poor ones, namely (50%). The results of Spearman Rank analysis using SPSS 20 showed that $p = 0.001 < \alpha = 0.05$, meaning that there is a relationship between family support and adaptation to loss & grieving in Sumberlele Village, Kraksaan, Probolinggo.

*There is a **relationship** between the Family Support System and Adaptation to Loss and Grieving in Sumberlele Village, Kraksaan, Probolinggo.*

Keywords: Family Support System, Adaptation to Loss and Grieving in the Elderly.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang secara sosial memiliki mobilitas tinggi. Sedari kecil hingga tua kita tidak hidup hanya di satu tempat. Dan saat berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lain, tentu kita juga akan bertemu dengan suasana yang baru, wajah-wajah baru, bahkan kepribadian yang lebih beragam lagi. Untuk bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru, kita perlu melakukan beberapa hal agar tidak kesulitan berbaur di lingkungan yang baru. Oleh karena itu dalam proses kehidupan manusia selalu dibutuhkan adaptasi. (Gerungan, 2017). Menurut

Arifin (2013) Adaptasi/penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan diri). Mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan sifatnya pasif (autoplastik). Sebaliknya, apabila individu berusaha untuk mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan sendiri sifatnya adalah

aktif alloplastis). Adaptasi yang dialami lansia dalam berperilaku, merupakan penyesuaian individu terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat mengubah individu sesuai dengan keadaan lingkungan, dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan individu, sehingga mengubah perilaku hidupnya dan kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut merupakan suatu penerimaan diri yang dimana individu bisa menerima kekurangannya sebagaimana dirinya bisa menerima kelebihanannya dan kebahagiaan dapat mempengaruhi diri seseorang dengan cara perilaku positif untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik (Amalia, 2014).

Lanjut usia menurut UU RI no 13 tahun 2012 adalah mereka yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas (Indriana, 2018). Dalam UU No. 13 tahun 2012 dan Permensos No. 19 tahun 2017, penduduk lansia dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu Lanjut Usia Terlantar dan Lanjut Usia Potensial. Lanjut Usia Terlantar adalah seseorang yang berusia

60 (enam puluh) tahun atau lebih dan karena faktor-faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya; sementara itu Lanjut Usia Potensial adalah penduduk lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan atau jasa. Penduduk lansia terlantar dianggap sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), karena mereka memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial diantaranya kemiskinan dan ketelantaran.

Data prevalensi menurut United Nasional 2020, populasi global dari kelompok masyarakat yang berusia 65 tahun lebih sudah menyentuh angka 727 juta jiwa (9,3 persen dari penduduk dunia) pada tahun 2020 penduduk lansia hasil proyeksi penduduk di Indonesia sebesar 11,75% tahun 2023, Data persentasi penduduk lansia hasil proyeksi penduduk di Jawa Timur Sebesar 13,97 tahun 2022 ,Data persentasi penduduk lansia hasil proyeksi penduduk Kabupaten Probolinggo tahun 2020 sebesar 13.04%. (BPS, 2023).

Kronologis proses terjadinya kehilangan dan berduka yaitu, denial (penolakan), anger (proses tawar — menawar), depression (kondisi depresi), dan acceptance (proses menerima). Reaksi berduka (bereavement) akibat kematian mendadak dari pasangan lebih banyak melibatkan respon emosional seseorang, yang berupaya perasaan kesepian, tidak berdaya, putus asa dan shock. Kehilangan dan berduka sangat mempengaruhi kondisi emosional individu yang mengalaminya (Golemen, 2010). Akibat berduka yang tidak teratasi awalnya akan muncul penolakan dalam diri sendiri. Penolakan akan berubah menjadi kemarahan biasanya melampiaskan

emosi ini pada diri sendiri atau di sekelilingnya. Emosi yang tidak stabil akan memunculkan berbagai kemungkinan di otak. Semua emosi tersebut mulai mengganggu kehidupan, akibatnya tidak mampu menerima kenyataan perasaan berduka yang terus berlanjut bisa membuat seseorang depresi (Mayo, 2017). Akibat berduka dan kehilangan yang tidak teratasi merugikan bagi kehidupannya, seperti aktivitas terhambat, perkembangan diri terhambat, kesehatan akan terganggu. Sedih dan kedukaan yang mendalam dan seolah tidak kunjung berakhir serta terus berlanjut tentu tidak hanya dirinya yang akan terganggu tetapi orang sekitarnya turut memperoleh dampak dan akibat buruk.

Keluarga merupakan support system utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lanjut usia antara lain merawat dan menjaga lanjut usia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi perubahan sosial ekonomi serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia (Hasbi, 2023).

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Analitik Korelasional" dengan pendekatan *Cross sectional* yaitu adalah jenis penelitian variabel sebab akibat atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian di ukur atau di kumpulkan dalam waktu bersamaan, atau jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, Sample penelitian sebanyak 30 responden. Dengan tehnik *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi . Uji statistik menggunakan Odds Ratio dengan tingkat signifikan $\leq 0,05$. Sudah dilakukan uji etik di komite etik penelitian kesehatan dengan layak kaji etik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, , Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Tabel 5.1 Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	(f)	(%)
19 – 30	5	12
31 – 40	5	12
41 – 60	20	76
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.1 di atas didapatkan sebagian besar usia 41 - 60 tahun sebanyak 20 responden (76%).

Tabel 5.2 Tabel 5.2 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Laki – laki	15	50
Perempuan	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas didapatkan bahwa frekuensi laki-laki dan perempuan sama banyak 15 orang yaitu (50%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	(f)	(%)
IRT	15	50
Wiraswast	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 di atas didapatkan bahwa Pekerjaan IRT dan wiraswasta sama banyak yaitu 15 orang (50%).

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pekerjaan	(f)	(%)
SMP	5	12
SMA	20	76
PT	5	12
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas didapatkan bahwa pendidikan terbanyak adalah Sekolah Menengah Atas 20 Responden (76%).

Tabel 5.5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Dukungan Keluarga	(f)	(%)
Rendah	5	12
Sedang	20	76
tinggi	5	12
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.5 di atas didapatkan jumlah responden sebanyak 30 responden mempunyai dukungan sedang sebanyak 20 (76%).

Tabel 5.6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Adaptasi Loss And Grieving Pada Lansia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Adaptasi	(f)	(%)
Cukup Baik	15	50
Kurang Baik	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas didapatkan bahwa cukup baik dan kurang baik sama banyak yaitu (50%).

Tabel 5.7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Adaptasi Loss And Grieving Pada Lansia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Dukungan Keluarga	Adaptasi		Jumlah	
	Cukup f	Baik %	Kurang F	Baik %
Rendah	5	100	0	0
Sedang	11	55	9	20
Tinggi	0	0	5	5
Total	16	53,3	14	30

P value = 0,001 α = 0,05

Sumber : Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sedang dengan adaptasi cukup baik diperoleh sebanyak 11 responden (55%) sedangkan dukungan keluarga sedang dengan adaptasi kurang baik sebanyak 9 responden (45%). Hasil Analisa data diperoleh nilai P 0,001 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan adaptasi *loss & grieving*

pada lansia di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Pada Lansia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5.5 di atas didapatkan hasil analisis, dari jumlah responden sebanyak 30 responden di peroleh dukungan keluarga yang sedang terdapat 20 responden (77,3%) sedangkan dukungan keluarga tinggi ada 5 responden (18,2%).

Friedman (2013) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kenyamanan seseorang, di mana seseorang merasa diperhatikan atau merasa kepedulian dan di hargai apabila seseorang melakukan hal positif seperti beraktivitas menyalurkan hobi/kesenangan (menjahit, berkebun dan melukis).

Dukungan keluarga juga dapat memberikan nasihat atau sekedar informasi yang membantu seseorang untuk lebih giat atau lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan (Hidayati 2022 dalam handayani 2012, 55) dukungan keluarga adalah dukungan yang terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata, atau bantuan tindakan oleh keakraban sosial atau di dapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerimaan, selain itu penerima merasa di pedulikan, dihargai atau di cintai Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap,

tindakan dan penerimaan terhadap anggota, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu

Adaptasi Loss And Grieving Pada Lansia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Bulan Juni 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, di dapatkan hasil analisis dengan jumlah responden sebanyak 30 responden di peroleh frekuensi adaptasi loss and grieving cukup baik dan kurang baik frekuensinya sama besar yaitu (50%).

Menurut Putri 2020 Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

Analisis Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Loss And Grieving Pada Lansia Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Hasil penelitian pada Hubungan Support System Keluarga Dengan Adaptasi Loss And Grieving Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo adalah H1 yaitu

diterima artinya ada Hubungan antara Support System Keluarga Dengan Adaptasi Loss And Grieving Di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Dukungan keluarga adalah tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga keluarga akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. (Friedmen,2010).

Support system keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga lain yang membutuhkan dukungan baik berupa fisik, psikis, maupun material sehingga keluarga dapat melangsungkan hidup dengan baik (Nurfika, 2014).

Keluarga merupakan sistem pendukung yang berarti sehingga dapat memberikan petunjuk tentang kesehatan mental, fisik dan emosi lanjut usia. Dukungan keluarga instrumental, dukungan informasional dan dukungan emosional (Kaplan, 2010).

Para ahli psikologi dan pakar kesehatan mental banyak yang mengatakan bahwa support system memiliki peran penting dalam hidup manusia. Sebab, sebagai makhluk sosial, orang-orang terdekatnya untuk menanggapi krisis maupun mencapai tujuan.

Dukungan keluarga merupakan komponen penting dalam proses penyembuhan bagi para lansia yang mengalami loss and grieving. Rasa sakit karna kehilangan sering kali dapat menyebabkan terisolasi, sehingga penting bagi anggota keluarga untuk mendorong kelanjutan atau pembentukan hubungan sosial. Interaksi sosial tidak hanya membantu meringankan perasaan kesepian tetapi

juga meningkatkan ketahanan emosional. Menjelajahi minat dan aktifitas baru dapat menjadi pengalaman bagi para lansia yang mengalami loss and grieving. Terlibat dalam hobi baru bagi lansia untuk menemukan kembali kegembiraan dan tujuan hidup mereka. Baik itu melukis, bergabung dengan klub sosial atau menjadi suka relawan di lembaga amal setempat, aktifitas ini dapat memberikan rasa pencapaian dan rasa kebersamaan. Serta mendorong pertumbuhan pribadi dan penyembuhan emosional.

KESIMPULAN

1. Support sistem keluarga pada lansia di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo didapatkan mayoritas dukungan sedang 20 responden (77.3%)
2. Adaptasi loss and grieving pada lansia di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo didapatkan data responden bahwa cukup baik dan kurang baik sama banyak yaitu (50%).
3. Hasil analisis spearman rank dengan menggunakan spss 20 di dapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Adaptasi Loss & Grieving di Desa Sumberlele Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Open access Open access. *Citizen-Based Marine Debris Collection Trainin g: Study Case in Pangandaran*, 2(1), 56–61.
- Bar, A. (2022). Dukungan Keluarga dan Self Efikasi Terhadap Self Manajemen Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 750-757.
- BPS. (2019) Statistik Penduduk Usia Lanjut di Indonesia 2019.
- Diny Mayang Prastika, C. A. N. A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi(JIG)*, 2(1), 10–21.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., & Husada, K. (2022). *Abstrak Kata Kunci Daftar Pustaka : Lansia , Dukungan Keluarga , Pemeliharaan Kesehatan*
Keywords : Elderly , Family Support , Health Maintenance Bibliography : (2010-2021).
- Nuriyah Yuliana, Christiana arin Proborini, (2023), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi, Vol. 14 ISSN: 2087- 1287.
- Maya H, (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Ruang Melati Rsud Dr Haryoto Lumajang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sekolah Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong. Probolinggo.*
- Nendya D, (2017). *Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan Dengan Pemeliharaan Kesehatan Anak Jalanan. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Bhakti Husada Mulia Madiun. Magetan.*
- Noor, T. R., & Inayati, I. N. (2021). Pendidikan Agama Bagi Lansia Di Griya Werdha (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam Dan Psikologi). *Jurnal Ilmiah Ar-*

- Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam, 19(1), 141-156.
- Pratiwi, N. O., Qolbi, A. P. N., Utomo, E. K., & Wahyudi, T. (2021, June). Olahraga Dan Hipertensi: Literature Review. In Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (Pp. 341-351)
- Rizkiyanti, D., & Trisnawati, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 17(1), 151-160.
- Self, D., Management, C., & Lansia, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Management Pada Lansia Hipertensi. *5*, 115–122.
- Siahaan, R. H. B., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 43-53.